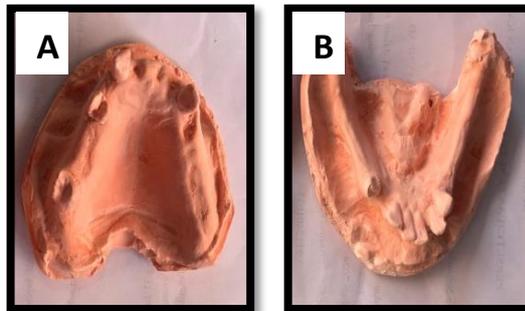


### BAB III PROSEDUR LABORATORIUM

Pada bab ini penulis menguraikan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *free end unilateral* dan rahang bawah *bilateral* dengan kasus rotasi gigi 44 disertai *resorpsi tulang alveolar*. Laporan tugas akhir ini merupakan studi model yang didapat dari kegiatan PKL di RSGM Universitas Padjadjaran.

#### 3.1 Data Pasien

Nama pasien	: Lusi
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 58 tahun
Dokter gigi yang merawat	: drg. Yanwar Faza
Warna gigi	: A3
Kasus	: Gigi yang harus di ganti 11, 13, 15, 16, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 34, 35, 36, 37, 43, 45, 46, 47 pada kasus rotasi gigi 44 disertai <i>resorpsi tulang alveolar</i> (Gambar 3.1)



Gambar 3.1 Model Kerja : A. Rahang atas, B. Rahang bawah

#### 3.2 Surat Perintah Kerja

Berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK) yang di dapatkan penulis, dokter gigi meminta di buat gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas dan rahang bawah, dimana gigi yang harus di ganti yaitu 11, 13, 15, 16, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 34, 35, 36, 37, 43, 45, 46, 47 dengan warna A3 dan ukuran 22 menggunakan cengkeram C dan *Half Jackson* pada gigi 13, 24, 27, 34, 43.

### 3.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu : 19 – 28 April 2024

Tempat Pelaksanaan : Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan  
TanjungKarang.

### 3.4 Alat dan Bahan

Dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas *free end unilateral* dan rahang bawah *bilateral* dengan kasus rotasi gigi 44 disertai *resorpsi tulang alveolar*, menggunakan alat yang tertera ditabel 3.1 dan bahan yang tertera ditabel 3.2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Alat**

No.	Nama Alat	No.	Nama Alat
1.	Artikulator	14.	<i>Micromotor</i>
2.	<i>Surveyor</i> (dan aksesoris)	15.	Mesin <i>trimmer</i>
3.	<i>Cuvet</i>	16.	Amplas dan selopan
4.	<i>Handpress</i>	17.	Pensil mekanik
5.	Spatula	18.	Kain satin
6.	<i>Hanging bur</i>	19.	Vibrator
7.	<i>Rubber Bowl</i> dan sendok cetak	20.	Sikat putih dan hitam
8.	Alat instrument tangan ( <i>Lecron</i> , Pisau Malam dan <i>Scalpel</i> )	21.	Panci
9.	Macam-macam tang (tang borobudur, tang tiga jari, tang kombinasi, tang potong, tang gips dan tang pipih)	22.	Macam-macam mata bur ( <i>Frezzer</i> , <i>Rubber piegon</i> , <i>fissure</i> dan <i>madril amplas</i> )
10.	Bunsen	23.	Kompor
11.	Kuas dan sikat gigi	24.	Mesin poles
12.	<i>Mixing jar</i>	25.	Press statis
13.	Sput dan plastisin	26.	Karet gelang

**Table 3. 1 Bahan**

No.	Bahan	No.	Bahan
1.	Bahan tanam (plaster of paris)	6.	Bahan sparating { <i>cold mauld seal</i> (CMS) dan <i>vasline</i> }
2.	<i>Alginate</i>	7.	Spritus
3.	<i>Dental stone</i>	8.	Bahan poles (pumice dan <i>blue angel</i> )
4.	Base plate wax	9.	<i>Powder akrilik (HC) Liquid akrilik (HC)</i>
5.	Elemen gigi tiruan (warna A3 dan ukuran 22)	10	kawat klamer 0,7 dan 0,8

### 3.5 Prosedur Pembuatan

Langkah-langkah pengerjaan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik adalah sebagai berikut:

1. Persiapan model kerja

Membersihkan model kerja dari nodul menggunakan *lecron*. Bagian tepi model yang berlebihan di kurangi dengan mesin *trimmer* agar saat pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik lebih mudah (Gambar 3.2).



**Gambar 3.2** Merapikan Model Kerja

2. *Surveying* model kerja

*Surveying* model kerja rahang atas dan rahang bawah dilakukan untuk menentukan kontur terbesar menggunakan alat *survey* pada bagian gigi dan mencari daerah *undercut* yang tidak menguntungkan. Ukur kedalaman *undercut* pada gigi yang sudah disurvei menggunakan *undercut gauge*. Ditemukan *undercut* yang tidak menguntungkan pada gigi premolar satu kanan rahang atas bagian mesial dan distal, gigi molar dua kanan rahang atas bagian mesial, *caninus* kiri rahang atas bagian mesial dan gigi premolar satu kanan rahang bawah bagian distal (Gambar 3.3)



**Gambar 3.3** *Surveying*

### 3. *Block Out*

Tujuan dari *block out* adalah untuk mengurangi *undercut* yang kurang menguntungkan, sehingga mencapai kesejajaran pada gigi penyangga. Kesejajaran gigi penyangga sangat penting untuk mempermudah proses pemasangan dan pelepasan gigi tiruan. Prosedur *block out* dilakukan dengan mencampurkan gips dengan sedikit air hingga rata. Selanjutnya, tutup daerah *undercut* yang tidak menguntungkan menggunakan *lecron* hingga rata dengan kontur terbesar (Gambar 3.4)

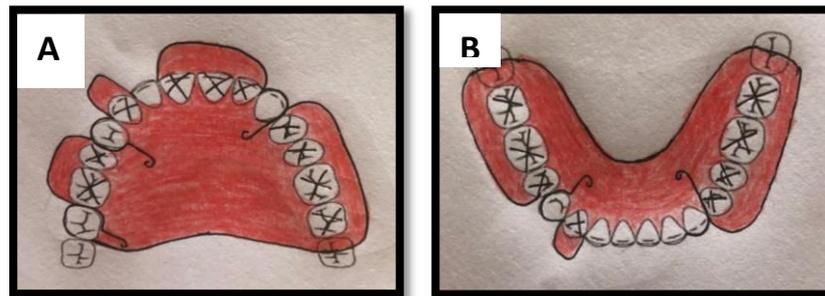


**Gambar 3.4** *Block Out*

### 4. Pembuatan desain

Desain pada rahang atas menggunakan *full plate* dengan batas posterior gigi molar dua kanan rahang atas dan *maxillary tuberosity* kiri, sayap pada bagian labial gigi 11, 13, 21, 22 dibuat setengah dari batas mukosa bergerak dan tidak bergerak, bukal gigi 15, 16, 24, 25, 26, 27 dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak, cengkeram C di letakkan pada gigi 23, cengkeram *half Jackson* diletakkan pada gigi 14, 17. Desain rahang bawah menggunakan *plat horse shoe* dengan batas

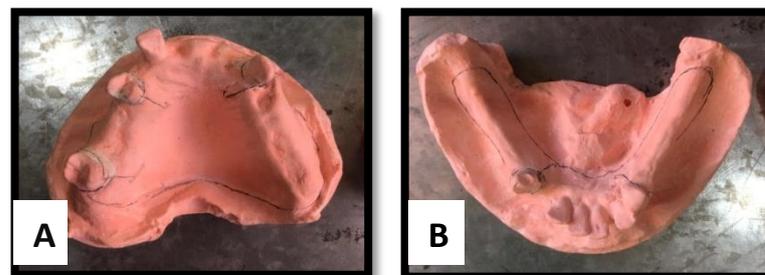
*retromolar pad*, sayap labial gigi 43 dibuat setengah dari batas mukosa bergerak dan tidak bergerak, pada bagian bukal gigi 34, 35, 36, 37, 45, 46, 47 dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram C diletakkan pada gigi 33 dan cengkeram *half Jackson* di letakkan di gigi 44 (Gambar 3.5).



**Gambar 3.5** Desain: A. Rahang Atas, B. Rahang Bawah

#### 5. *Transfer* desain

Desain yang telah dibuat, digambarkan pada model kerja menggunakan pensil sesuai dengan desain yang sudah di buat di Surat Perintah Kerja (SPK) (Gambar 3.6).

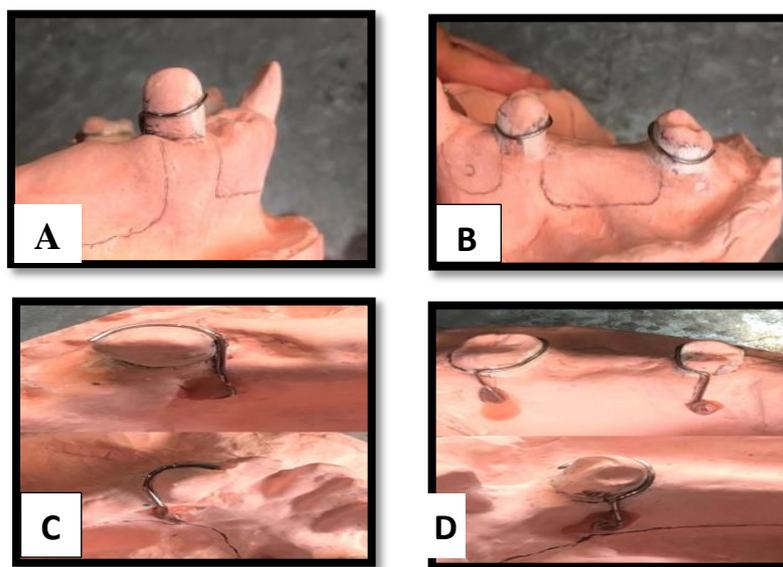


**Gambar 3.6** *Transfer* Desain: A. Rahang Atas, B. Rahang Bawah

#### 6. Pembuatan cengkeram

Dalam pembuatan cengkeram C dibuat dengan kawat berdiameter 0,7 mm, kawat dipotong dengan tang potong lalu ditekuk dengan menggunakan tang borobudur. Lengan cengkeram diletakkan pada bagian labial dibawah kontur terbesar gigi lalu ditekuk melewati proksimal dan turun ke arah palatal atau lingual. Setelah itu ditambahkan retensi dengan menggunakan tang tiga jari berupa koil.

cengkeram c di letakkan pada gigi caninus kiri rahang atas dan *caninus* kiri rahang bawah. Cengkeram *half Jackson* dibuat menggunakan kawat berdiameter 0,8 mm. Kawat dipotong dengan tang potong, setelah itu ditekuk menggunakan tang borobudur atau tang kombinasi. Lengan cengkeram dibuat dan diletakkan pada bagian bukal dibawah kontur terbesar gigi, lalu ditekuk melewati *proksimal* dan turun ke arah palatal atau lingual. Retensi dibuat menggunakan tang tiga jari berupa koil. Cengkeram *half Jackson* di letakkan di gigi premolar dua kanan rahang atas, molar dua kanan rahang atas dan premolar satu kanan rahang bawah (Gambar 3.7)

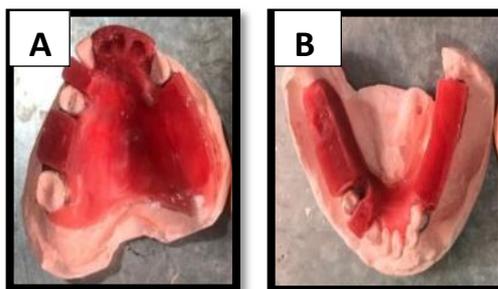


**Gambar 3.7** Pembuatan Cengkeram: A. Tampak Labial Cengkeram C, B. Tampak Bukal Cengkeram *Half Jackson*, C. Tampak Palatal Dan Lingual Cengkeram, D. Tampak Palatal Dan Lingual Cengkeram *Half Jackson*

#### 7. Pembuatan basis malam dan *biterim*

Pada pembuatan *biterim* rendam terlebih dahulu model kerja di air selama 5 menit agar *wax* mudah di lepas dari model kerja. Bahan yang digunakan untuk membuat *biterim* dan basis adalah *base plate wax*, dengan cara ambil selembar *wax* lalu panaskan dengan bunsen hingga agak melunak kemudian letakkan *wax* yang sudah lunak tadi ditempat model kerja mengikuti sesuai desain sambil sedikit di tekan tekan agar

*wax* menempel dengan model kerja. Selanjutnya, pembuatan *biterim* dilakukan dengan memanaskan selembar *wax* dan menggulungnya hingga membentuk sebuah gulungan. Pastikan gulungan *wax* tersebut melekat dengan baik satu sama lain. Tempatkan gulungan *wax* di atas model sambil ditekan-tekan agar *wax* menyatu dengan *wax* basis. *Biterim* dibuat sesuai dengan tinggi gigi yang masih ada. (Gambar 3.8).

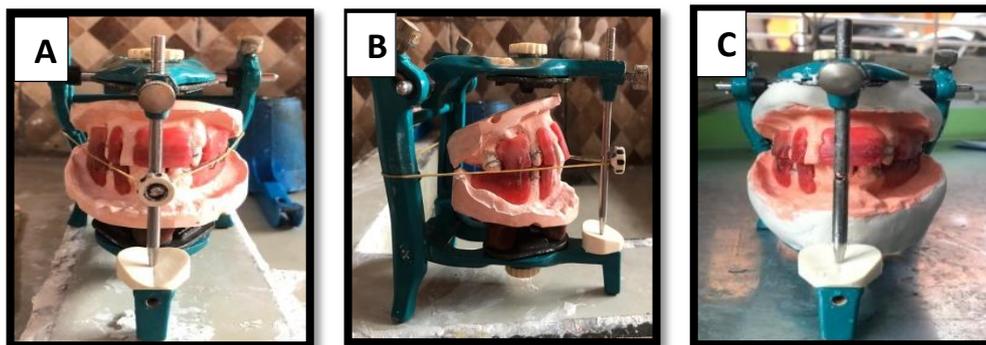


**Gambar 3.8** Pembuatan *Baterim*: A. Rahang Atas, B. Rahang Bawah

#### 8. Penanaman Model Kerja Di Artikulator

Sebelum penanaman model kerja di artikulator model kerja rahang atas dan rahang bawah di fixasi dengan isi staples sesuai gigitan, agar pada saat di tanam di artikulator gigitan tidak berubah atau berpindah. Setelah itu *upper member* dan *lower member* model kerja diolesi *vaseline*, karet dipasang pada ketiga area artikulator sehingga membentuk segitiga *bonwill*. Model rahang atas dan rahang bawah diletakkan dengan bantuan plastisin di bagian bawah model kerja rahang bawah untuk menyeimbangkan kedudukan dari model kerja. Bidang oklusi sejajar dengan segitiga *bonwill* atau karet dan garis tengah tepat pada *center line pointer*. Selanjutnya aduk adonan *gips* hingga homogen, letakkan pada rahang atas dan bagian *upper member* kemudian rapikan. Setelah adonan *gips* mengeras, buat adonan *gips* kembali dan letakkan pada rahang bawah dan bagian *lower member* kemudian rapikan bersihkan sisa *gips* yang berlebih dan *gips* yang terkena bagian mukosa atau gigi yang masih ada

(Gambar 3.9)



**Gambar 3.9** Penanaman Model Kerja Di Articulator: A. Tampak Depan, B. Tampak Samping, C. Tampak Depan Setelah Penanaman

#### 9. Penyusunan elemen gigi

Penyusunan elemen gigi tiruan mengikuti gigi asli yang masih ada menggunakan ukuran gigi 22, dan warna A3. Langkah-langkah penyusunan gigi sebagai berikut:

##### a. *Incisive* satu kanan rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan mesial *incisive* satu kiri rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial *incisive* dua kanan rahang atas. Gigi *incisive* satu kanan rahang atas beroklusi dengan *incisive* satu kiri dan *incisive* satu kanan rahang bawah dengan *overjet* dan *overbite* 2mm. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi

##### b. *Caninus* kanan rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal *incisive* dua kanan rahang atas bagian distal berkontak dengan mesial premolar satu kanan rahang atas. *Cusp caninus* kanan rahang atas beroklusi dengan *cusp caninus* rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

##### c. Premolar dua kanan rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar satu kanan rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial molar satu kanan rahang atas. *Cusp* bukal berada beroklusi dengan

*cusp* bukal premolar dua kanan rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

d. Molar satu kanan rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar dua kanan rahang atas dan bagian distal tidak berkontak dengan mesial molar dua kanan rahang atas. *Cusp* mesio bukal beroklusi dengan *cusp* mesio bukal molar satu kanan rahang bawah dan *cusp* disto bukal beroklusi dengan bukal *groove* molar satu kanan rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

e. *Incisive* satu kiri rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan mesial *incisive* satu kanan rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial *incisive* dua kiri rahang atas. *Incisive* satu kiri rahang atas beroklusi dengan *incisive* satu dan *incisive* dua kiri rahang bawah dengan *overjet* dan *overbite* 2mm. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

f. *Incisive* dua kiri rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal *incisive* satu kiri rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial *caninus* kiri rahang atas. *Incisive* dua kiri rahang atas beroklusi dengan *incisive* dua dan *cusp caninus* kiri rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

g. Premolar satu kiri rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal *caninus* kiri rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial premolar dua kiri rahang atas. bukal premolar satu kiri rahang atas beroklusi di antara *cusp* bukal premolar satu dan *cusp* bukal premolar dua kiri rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

h. Premolar dua kiri rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar satu kiri rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial molar satu kiri rahang atas. *Cusp* bukal premolar dua kiri rahang atas beroklusi diantara *cusp* bukal premolar dua dan *cusp* mesio bukal molar satu kiri rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

i. Molar satu kiri rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar dua kiri rahang atas dan bagian distal berkontak dengan mesial molar dua kiri rahang atas. *Cusp* mesio bukal beroklusi dengan bukal *groove* molar satu kiri rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

j. Molar dua kiri rahang atas

Bagian mesial berkontak dengan distal molar satu kiri rahang atas. *Cusp* mesio bukal beroklusi dengan bukal *groove* molar dua kiri rahang bawah. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

k. *Caninus* kanan rahang bawah

Bagian mesial berkontak dengan distal *incisive* dua kanan rahang bawah dan bagian distal tidak berkontak dengan mesial premolar satu kanan rahang bawah. *Cusp* bukal *caninus* kanan rahang atas beroklusi dengan *cusp caninus* rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

l. Premolar dua kanan rahang bawah

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar satu kanan rahang bawah dan bagian distal berkontak dengan mesial molar satu kanan rahang bawah. *Cusp* bukal premolar dua kanan rahang bawah beroklusi dengan *cusp* bukal premolar satu kanan rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

m. Molar satu kanan rahang bawah

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar dua kanan rahang bawah dan bagian distal berkontak dengan mesial molar dua kanan rahang bawah. *Cusp* mesio bukal molar satu kanan rahang atas berada diantara *central fossa* molar satu rahang atas, *cusp* disto bukal berada di antara molar satu dan molar dua kanan rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

n. Molar dua kanan rahang bawah

Bagian mesial berkontak dengan distal molar satu kanan rahang bawah. *Cusp* lingual molar dua kanan rahang bawah beroklusi dengan *cusp* palatal molar dua kanan rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

o. Premolar satu kiri rahang bawah

Bagian mesial tidak berkontak dengan distal gigi *caninus* kiri rahang bawah dan bagian distal berkontak dengan mesial premolar dua kiri rahang bawah. *Cusp* bukal premolar satu kiri rahang atas beroklusi di antara *cusp* gigi *caninus* dan bukal premolar satu kiri rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

p. Premolar dua kiri rahang bawah

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar satu kiri rahang bawah dan bagian distal berkontak dengan mesial molar satu kiri rahang bawah. *Cusp* bukal premolar dua kiri rahang bawah beroklusi di antara *cusp* bukal premolar satu dan *cusp* bukal premolar dua kiri rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

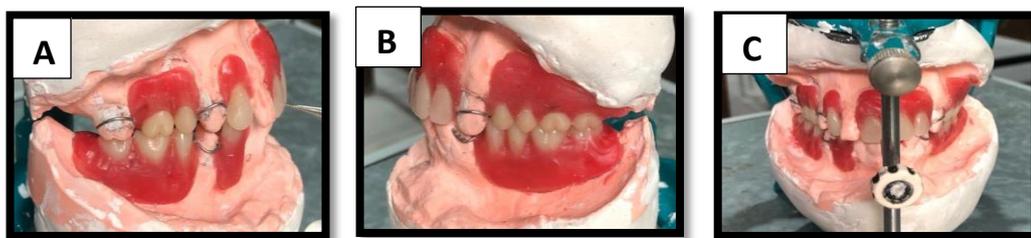
q. Molar satu kiri rahang bawah

Bagian mesial berkontak dengan distal premolar dua kiri rahang bawah dan bagian distal berkontak dengan mesial molar dua kiri rahang bawah. *Cusp* mesio bukal molar satu kiri rahang bawah

beroklusi di antara *cusp* bukal premolar dua dan *cusp* mesio bukal molar satu kiri rahang atas, *cusp* disto bukal berada di *central fossa* molar satu rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi.

r. Molar dua kiri rahang bawah

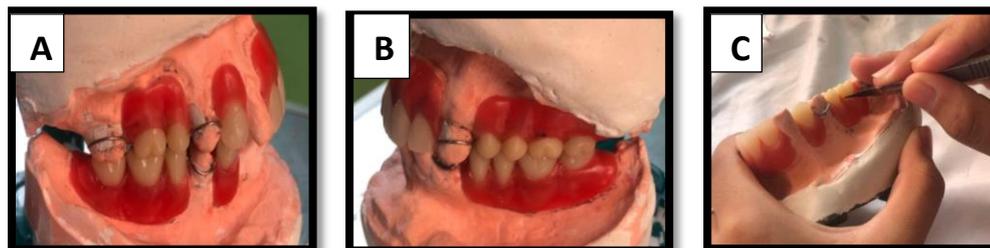
Bagian mesial berkontak dengan distal molar satu kiri rahang bawah. *Cusp* mesio bukal molar dua kiri rahang atas beroklusi di antara *cusp* disto bukal molar satu dan *cusp* mesio bukal molar dua kiri rahang atas, *cusp* disto bukal berada di *central fossa* molar dua kiri rahang atas. Bagian servikal sedikit dikurangi untuk menyesuaikan oklusi (Gambar 3.10).



**Gambar 3.10** Penyusunan Elemen Gigi: A. Tampak Kanan, B. Tampak Kiri, C. Tampak Labial

#### 10. *Wax Contouring*

*Wax Contouring* membentuk pola malam gigi tiruan sesuai dengan anatomis gigi dan jaringan lunak dengan cara membentuk dasar gigi tiruan malam menggunakan *lecron* dan *scalpel*. Pada bagian interdental dibentuk melandai dan daerah akar gigi bagian bukal agak cembung untuk memperbaiki kontur pipi dan bibir, di bagian lingual berbentuk konkaf dan tidak terlalu tebal agar cukup untuk pergerakan lidah. Kemudian dipoles menggunakan kain satin sampai mengkilap (Gambar 3.11).



**Gambar 3.11** *Wax Counterering*: A. Tampak Kanan, B. Tampak Kiri, C. *Carving*

### 11. *Flasking*

*Flasking* adalah proses penanaman model malam dalam *cuvet* untuk mendapatkan *mould space*. Metode *flasking* dalam kasus ini adalah *pulling the cast* yang menutup bagian model kerja tetapi elemen gigi tiruannya terbuka, agar setelah *boiling out* elemen gigi tiruan pindah ke *cuvet* atas. Tujuannya untuk memudahkan saat pengulasan *CMS* dan proses *packing*. Sebelum menanam model malam ke *cuvet* lepaskan model dari articulator, selanjutnya bagian dalam *cuvet* dan dasar model kerja diolesi *vaseline*, adonan *gips* diaduk hingga homogen dan dimasukkan ke *cuvet* bawah, lalu model kerja ditanam dan dirapikan, pastikan bagian *gips* landai dan tidak ada *undercut* agar saat pelepasan *cuvet* atas dan bawah *gips* tidak pecah. Setelah *gips* mengeras permukaan *gips* pada *cuvet* bawah diolesi *vaseline* lalu pasang *cuvet* atas dan diisi dengan *gips* sampai penuh, kemudian tutup dan *press* sampai *gips* mengeras. Setelah itu pindahkan *cuvet* ke *handpress* (Gambar 3.12)



**Gambar 3.12** *Flasking*: A. Penanaman *Cuvet* Bawah, B. Penanaman *Cuvet* Atas Saat Di *Press* Statis

### 12. *Boiling out*

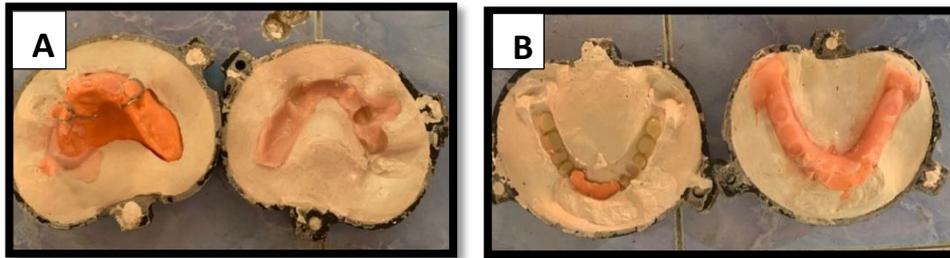
Setelah *gips* mengeras, *cuvet* dan *hand press* direbus kedalam air mendidih selama 15 menit. *Cuvet* diangkat dan dibuka dengan seluruh gigi sudah berada pada *cuvet* atas, kemudian siram *mould space* dengan air mendidih bersih hingga tidak ada lagi sisa malam. Bagian tepi pada *moould space* dirapihkan menggunakan *lecron*, kemudian *mould space* yang masih hangat diolesi *CMS* agar pada saat proses *defalsking* protesa akrilik mudah dilepas dari model kerja (Gambar 3.13).



**Gambar 3.13** *Boiling Out*

### 13. *Packing*

Pada kasus ini metode *packing* yang digunakan adalah *wet method* menggunakan bahan *heat curing acrylic*. Caranya *liquid* dan *powder heat curing acrylic* dicampur pada *mixing jar* dengan perbandingan 2:1 polimer dan monomer di aduk hingga merata kemudian tutup dan tunggu sampai tahap *dough stage*. Setelah itu adonan dimasukan ke dalam *mould space* kuvet rahang bawah dan pastikan *mould space* terisi penuh. Lapsi menggunakan selopan dan press menggunakan *press statis* hingga *metal to metal* sebanyak tiga kali. Buka dan buang sisa-sisa bahan akrilik yang terdapaat di luar *mould space* dengan *lecron*, kemudian selopan dilepas pada pengepressan terakhir (Gambar 3.14).



**Gambar 3.14** *Packing*: A *Packing* Rahang Atas, B. *Packing* Rahang Bawah

#### 14. *Curing*

*Curing* adalah proses polimerisasi di mana monomer bereaksi dengan polimer melalui pemanasan. Setelah *packing* selesai, tahap selanjutnya adalah *curing*. *Cuvet* dimasukkan ke dalam panci berisi air, dengan ketinggian air lebih tinggi daripada *cuvet* yang dipress. Masukkan *cuvet* dan *handpress* dari suhu ruang hingga mendidih, kemudian biarkan selama 45 menit. Setelah itu, angkat *cuvet* dan biarkan hingga suhu turun dan dingin. (Gambar 3.15).



**Gambar 3.15** *Curing*

#### 14. *Deflasking*

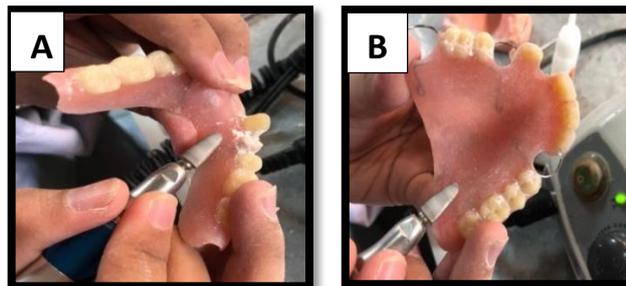
*Deflasking* adalah proses melepaskan protesa dari *cuvet* dan bahan tanamnya. Setelah *cuvet* dingin, buka *cuvet* dan keluarkan gigi tiruan yang tertanam dalam *gips*. Bahan tanam yang menempel kemudian dibuang dengan tang *gips* secara perlahan dan hati-hati untuk mencegah kerusakan atau patahnya gigi tiruan. (Gambar 3.16).



**Gambar 3.16** *Deflasking*

### 15. *Finishing*

*Finishing* adalah proses menyempurnakan bentuk akhir gigi tiruan dengan membuang akrilik yang berlebih atau *gips* yang tertinggal disekitar gigi artificial dan nodul akrilik pada permukaan landasan. Proses *finishing* dilakukan untuk mendapatkan protesa halus. Gigi tiruan dibersihkan dan dihaluskan menggunakan mata bur *frezzer* dan *fissure*, bagian tepi protesa yang tajam dibulatkan menggunakan mata bur *rubber*, gunakan amplas untuk menghaluskan permukaan akrilik. Pada saat tahap ini penulis menemukan sedikit porus di bagian plat palatum sehingga penulis melakukan sedikit pengurangan di bagian porus dan di tambal menggunakan *self curing*(Gambar 3.17).

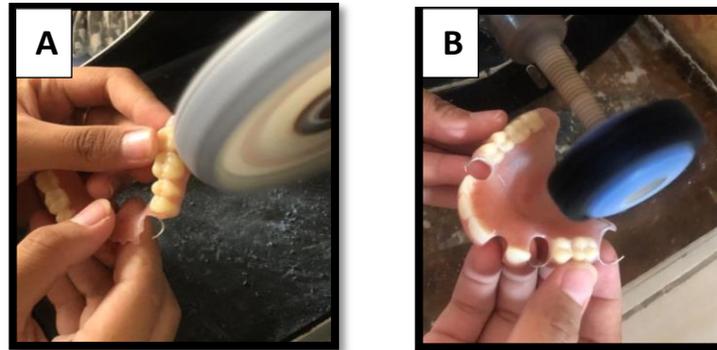


**Gambar 3.17** *Finishing*: A. Rahang Atas, B. Rahang Bawah

### 16. *Polishing*

Tahap terakhir yaitu *polishing*, *protesa* dipoles menggunakan sikat hitam dengan *pumice*. Setelah permukaan akrilik halus dan sudah tidak terdapat goresan lagi, *protesa* dicuci menggunakan air bersih hingga sisa- sisa *pumice* hilang. Selanjutnya permukaan akrilik dikilapkan menggunakan sikat putih dengan *blue angel* hingga mengkilap dan tidak

ada guratan. Setelah itu cuci hingga bersih dan tidak ada lagi bahan-bahan poles yang tersisa pada protesa. Kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan memasang protesa ke model kerja( Gambar 3.18).



**Gambar 3.18** *Polishing*: A. Mengkilapkan, B. Menghaluskan